

KEHADIRAN SOSIAL DALAM PELAKSANAAN MAGANG SECARA DARING

Ahmad Fikri, Palupi

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi Dan Informatika
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Kehadiran sosial memiliki peran penting dalam berkomunikasi baik secara langsung maupun secara daring. Sama halnya dengan kegiatan magang secara daring bahwa kehadiran sosial perlu untuk dihadirkan di dalamnya. Platform *Web Conferencing* menjadi sarana untuk memfasilitasi jalannya magang secara daring untuk menghubungkan peserta yang tidak bisa bertemu secara langsung karena terpisah jarak dan waktu. Aplikasi Zoom Meeting menjadi platform *Web Conferencing* yang dipakai dalam kegiatan magang secara daring. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kehadiran sosial dalam pelaksanaan magang MBKM secara daring di Yayasan Hasnur Centre. Teori yang dipakai adalah teori kehadiran sosial (*Social Presence Theory*). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan wawancara sebagai Teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran sosial dalam pelaksanaan magang secara daring meliputi : (1) kedekatan, diidentifikasi dari kamera yang menyala saat magang, pemanfaatan fitur chat, jangkauan kamera yang terbatas, kelancaran berkomunikasi dengan media lain, dan suasana komunikasi yang lebih hidup saat on cam. (2) kesegeraan, diidentifikasi dari frekuensi meeting bersama mentor, intensitas magang, multi aktivitas pada saat magang, suara bising pada saat Zoom, mikrofon mati saat mentor sedang memaparkan materi, jaringan sebagai hambatan dalam menyampaikan informasi kepada mentor, mikrofon yang menyala saat magang, keluar masuk peserta di ruang Zoom, dan pengalaman peserta ketika mengalami suara putus-putus.

Kata Kunci : kehadiran sosial, magang, daring, web conferencing, zoom meeting, kedekatan, kesegeraan

Abstract

Social presence plays an important role in communicating both in person and online. It's the same with online internships where a social presence needs to be present in it. The Web Conferencing Platform is a means to facilitate online internships to connect participants who cannot meet in person due to distance and time separation. The Zoom Meeting application is a Web Conferencing platform used in online internships. The purpose of this study is to find out how social presence is in implementing the MBKM internship online at the Hasnur Center Foundation. The theory used is the theory of social presence (Social Presence Theory). This study used a qualitative method using interviews as a data collection technique. The results of the study show that social presence in the implementation of online internships includes: (1) closeness, identified from the camera that is turned on during the internship, the use of chat features, limited camera range, smooth communication with other media, and a more lively communication atmosphere when on cam . (2) immediacy, identified from the frequency of meetings with the mentor, the intensity of the internship, the multi-activity during the internship, the noise during Zoom, the microphone turning off when the mentor is presenting the material, the network as a barrier in conveying information to the mentor, the microphone that is turned on during the internship, entry and exit of participants in the Zoom room, and participants' experiences when experiencing intermittent sound.

Keywords : social presence, internship, online, web conferencing, zoom meeting, closeness, immediacy

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 (*Corona Virus Disease*) yang melanda hampir di seluruh negara di dunia memberikan dampak yang sangat signifikan di segala bidang kehidupan seperti bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan, serta bidang sosial. Salah satu negara yang merasakan dampak adanya pandemi ini yaitu Indonesia. Atas hal ini, Indonesia membuat kebijakan khusus terkait pelaksanaan proses belajar mengajar di seluruh jenjang pendidikan mulai dari tingkat sekolah dini hingga ke perguruan tinggi. Menteri pendidikan membuat peraturan pendidikan di tengah pandemi dengan mengeluarkan surat edaran Nomor 15 tahun 2020 mengenai pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah (BDR) di masa darurat penyebaran Covid 19 (Winata et al., 2021).

Situasi pandemi yang tak kunjung berakhir juga membuat pemerintah menerapkan kebijakan baru dalam membatasi kegiatan masyarakat melalui kebijakan *lockdown* dan juga PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) untuk mengurangi aktivitas dan membatasi interaksi masyarakat secara langsung. Dengan kebijakan ini tentu pemerintah harus mencari alternatif lain untuk tetap bisa menyelenggarakan kegiatan pendidikan walaupun kondisi dunia sedang dilanda pandemi. Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring secara jarak jauh bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa (Nurakhmaliah & Mawardi, 2021).

Kebijakan pemerintah dalam membatasi interaksi masyarakat juga berdampak pada kegiatan Magang Bersertifikat Kampus Merdeka (MBKM) yang akan dilakukan oleh mahasiswa di Yayasan Hasnur Centre. Kegiatan magang ini bertujuan untuk memberikan kesempatan mahasiswa dalam mencari pengalaman kerja agar nantinya mahasiswa menjadi lulusan yang siap untuk bekerja. Mahasiswa peserta magang akan memperoleh kompetensi berupa *hardskill* dan *soft skills* selama menjalani proses magang atau praktik kerja (Hayati, 2021).

Program magang yang seyogyanya dilaksanakan secara offline atau secara langsung di kantor, harus dilaksanakan secara daring terlebih dahulu karena dampak pandemi yang sedang melanda dunia dan memaksa mahasiswa magang untuk tetap bisa menjalankan magang secara daring terlebih dahulu. Pembatasan sosial di lingkungan masyarakat membuat masyarakat harus mengubah kebiasaan komunikasi tatap muka secara langsung dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Begitu pula dengan kegiatan magang MBKM ini yang seharusnya mahasiswa mendapatkan pengalaman dan ilmu terapan dengan praktik secara langsung namun harus tetap

bisa terlaksana melalui bantuan platform untuk pelaksanaan magang secara daring. Tentunya ini akan menjadi tugas yang berat bagi mentor dan juga mentee untuk bisa memaksimalkan kegiatan magang ini dengan kebiasaan baru yaitu melalui magang secara daring ini.

Program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) adalah program magang yang berfungsi untuk memberikan bekal keterampilan dan pengalaman bagi mahasiswa untuk menghadapi dunia kerja setelah masa perkuliahan selesai. Melalui program ini juga, mahasiswa dapat mengkonversi mata kuliah yang mereka ambil di perkuliahan yang disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dari perusahaan mitra. Program ini dibuat oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan agar mahasiswa dapat memiliki kesempatan untuk dapat menjalankan perkuliahan sekaligus mencicipi dunia kerja (Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMM, 2018).

Yayasan Hasnur Centre memanfaatkan Zoom Meeting sebagai platform web conferencing untuk memberikan materi maupun tugas magang dari mentor ke mentee. Metode magang daring ini tentu sangat berbeda dengan magang biasanya karena saat ini harus dilakukan secara daring terlebih dahulu, namun mentor dan mentee harus beradaptasi agar kegiatan magang dapat berlangsung secara tepat dan akurat seperti pada saat magang dilakukan secara tatap muka secara langsung. Kehadiran media bukan berarti menjamin keberhasilan kegiatan pembelajaran, namun tanpa media kegiatan proses pembelajaran tidak dapat terlaksana dengan baik (K.Y.S. Putri, 2020).

Dalam pelaksanaannya, magang online berlangsung layaknya pembelajaran di ruang perkuliahan. Pemagang diwajibkan untuk menghadiri sesi materi melalui Zoom Meeting pada setiap harinya, biasanya materi diberikan oleh mentor di pagi hari atau sore hari sesuai kesepakatan antara mentor dengan pemagang. Pemagang atau mentee dituntut untuk mendengarkan materi dari mentor, kemudian diberikan tugas di akhir materi hingga nantinya pemagang diharuskan untuk mempresentasikan hasil dari tugas yang telah diberikan oleh mentor. Pemagang diberikan tugas yang berbeda sesuai dengan divisi mereka masing-masing seperti menyusun formula atau strategi dari kasus yang diberikan mentor, membuat desain social media atau buku, mengelola data keuangan perusahaan, mengelola agenda penjadwalan perusahaan, membuat desain web perusahaan, dsb. Semua tugas ini diberikan melalui tatap muka secara daring sehingga baik pemagang maupun mentor dituntut untuk tetap bisa memaksimalkan kegiatan magang walaupun hanya secara daring.

Dengan melaksanakan magang secara daring ini maka mentor menggunakan aplikasi seperti Zoom Meeting sebagai platform web conferencing antara mentee dengan mentor selama belum melaksanakan magang secara offline di kantor Kalimantan Selatan. Platform web conferencing yang digunakan untuk melaksanakan magang secara daring oleh Yayasan Hasnur Centre pada MBKM batch 2 ini adalah Zoom Meeting. Diperlukan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran e-learning. Salah satunya adalah penggunaan Zoom Meeting Platform (Muhtarom, 2021). Aplikasi zoom meeting memungkinkan untuk melihat audio dan gambar secara langsung antara pengguna yang terhubung ke host dalam format video, sehingga dapat memberikan magang secara tatap muka, bahkan jika memberikan materi maupun tugas secara online. Zoom Meeting memberikan kemudahan gratis atau free kepada pengguna yang mengunduh aplikasi ini dari laptop atau ponselnya (Setiawan et al., 2021).

Pada penelitian lain yang bertujuan untuk meneliti apakah magang neurologi secara online berdasarkan *Small Private Onlie Course (SPOC)* dan *mode blending learning* dapat memberikan efek yang baik serta apakah pembelajaran dengan kelompok dapat mempengaruhi efek pengajaran ataukah tidak. Hasilnya, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan magang lebih menyukai tipe diskusi yang interaktif serta dapat mengkasas konten latihan dan menerima umpan balik daripada hanya menonton video saja dan kuliah didaktik (He et al., 2021). Selain itu, temuan pada peneliti lain untuk mengetahui permasalahan dan tantangan yang dihadapi oleh guru pra jabatan saat mengajar online selama program magang, ditemukan hasil bahwa tiga tantangan utama yang dihadapi oleh guru pra jabatan yaitu aksesibilitas internet diantara siswa sekolah, minat dan sikap siswa terhadap pembelajaran online serta pengetahuan dan keterampilan melakukan belajar mengajar online termasuk penilaian belajar siswa (Bunyamin, 2021).

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena kegiatan magang yang seharusnya dilakukan mahasiswa dengan cara praktik secara langsung harus berubah dengan menyesuaikan situasi pandemi yang sedang terjadi yaitu dengan melakukan kegiatan magang secara daring. Hal-hal yang harusnya dapat dirasakan oleh mahasiswa melalui kegiatan magang offline harus berubah dan bahkan terbatas karena harus melakukan komunikasi melalui platform web conferencing. Hal ini tentunya penting untuk diteliti bagaimana kehadiran sosial yang dirasakan oleh mentee selama pelaksanaan magang secara daring ini. Selain itu hal apa saja yang tidak dapat dihadirkan

oleh platform web conferencing serta seperti apa multimodalitas dalam web conferencing dimanfaatkan untuk mengupayakan dan mengurangi keterbatasan dalam pemanfaatan platform ini. Penelitian ini juga memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana kehadiran sosial dalam pelaksanaan magang MBKM secara daring di Yayasan Hasnur Centre serta mengungkap pengalaman komunikasi yang dialami oleh mentee sebagai pengguna web conferencing Zoom Meeting saat magang MBKM.

2. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif untuk menggambarkan dan menginterpretasikan kehadiran sosial yang dialami mentee dalam menjalankan kegiatan magang MBKM secara daring dan dari jarak jauh. Penelitian kualitatif dipilih karena hasil penelitian ini nantinya berupa pemaparan dari data yang diperoleh melalui wawancara yang hasil dan temuannya tidak melewati prosedur secara statistik dan bentuk perhitungan lainnya yang berhubungan dengan angka.

Populasi pada penelitian ini merupakan mentee yang mengikuti kegiatan Magang MBKM Batch 2 di Yayasan Hasnur Centre dengan rincian 72 mentee dari 17 divisi. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling yang berjumlah 5 orang yang merupakan mentee dari berbagai divisi yang berbeda. Sampling yang dipilih yaitu dengan kriteria 1) telah mengikuti dan melaksanakan magang MBKM secara daring kurang lebih 2 bulan, 2) merupakan leader dari divisi masing-masing. Teknik Purposive Sampling merupakan teknik penentuan sample dengan mempertimbangkan suatu kriteria-kriteria tertentu (Komala, 2017).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara secara online menggunakan media video call melalui aplikasi Whatsapp kepada satu-persatu pemagang dengan melakukan record audio atau perekaman dan dilakukan dengan waktu 30 menit. Teknik wawancara dapat diamati sebagai praktik yang mengikutsertakan kerja pembuatan suatu makna (Winardi, 2018).

Teknik analisis datanya yaitu jawaban atau respon dari narasumber. Teknik analisis datanya yaitu menggunakan model analisis Miles dan Huberman (1994) melalui 4 proses yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan (Rijali, 2019). Setelah wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data-data penelitian, kemudian peneliti melakukan transkripsi wawancara. Setelah peneliti memperoleh data penelitian maka peneliti akan memilah-

milah data mana yang perlu untuk dipakai dalam mengungkap fenomena pada penelitian ini sebagai bagian dari reduksi data. Kemudian peneliti akan menyajikan data yang telah direduksi untuk ditarik kesimpulan yang tepat dari temuan penelitian ini.

Validitas data pada penelitian ini menggunakan triangulasi data. Triangulasi data merupakan metodologi yang digunakan untuk meningkatkan validitas suatu penelitian dengan menggabungkan data dari berbagai sumber, metode, atau teori. Melalui triangulasi data ini, peneliti mengumpulkan dan menganalisis data dari sumber yang berbeda serta menggunakan berbagai metode dan teori. Triangulasi data ini untuk memvalidasi hasil dan mengurangi potensi bias yang dapat muncul dari penggunaan satu metode atau sumber.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, pada bagian ini peneliti akan menjelaskan dan menganalisis data wawancara yang telah diperoleh dari beberapa informan. Data yang telah diperoleh akan dianalisis sesuai dengan unit yang telah didapatkan sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Informan

No	Nama	Divisi	Asal Universitas
1.	A	Project Officer	Universitas Samudra
2.	B	Graphic Design	Universitas Singaperbangsa Karawang
3.	C	Videographer	Politeknik Negeri Ujung Pandang
4.	D	Admin Keuangan	Universitas Darma Persada
5.	E	Social Media Strategist	Universitas Lambung Mangkurat

Pada penelitian ini, tanda visual menjadi salah satu poin penting dalam meneliti bagaimana kehadiran sosial dalam kegiatan magang yang dilaksanakan secara daring. Dalam poin tanda visual ini sendiri ada beberapa jawaban dari narasumber yang dikelompokkan pada sub kategori berikut,

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, ketika kamera menyala saat sesi Zoom magang berlangsung, hal tersebut membantu mereka untuk mengenali peserta lain dari berbagai posisi dan daerah. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh informan C dan informan E. Informan E menjelaskan seperti berikut,

“Sering. Sambil dengerin materi...Aku tuh liatin dia misalnya web conference-nya dalam skala yang besar misalnya kita lagi satu angkatan tuh YHC Quip Batch 2 dapat materi semuanya itu aku liatin sambil nginget ini siapa ya posisinya apa

gitu-gitu. Sambil nginget-nginget ini dari mana ya gitu misal kayak kenalan-lah.”
(Informan E, 18 Oktober 2022).

Informan A, informan B, dan informan D juga menambahkan bahwa mereka sering memperhatikan peserta lain yang ada di Zoom untuk melihat mimik wajah mereka atau sekedar melihat apakah peserta lain sedang memperhatikan materi atau tidak sehingga mereka tidak mengalami ngantuk ketika sedang materi di Zoom.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, 3 informan mengungkapkan bahwa jangkauan kamera membuat mereka terbatas dalam berkomunikasi dengan mentor, sedangkan 2 informan lainnya tidak merasa terbatas dengan terbatasnya jangkauan kamera. Informan A, informan C, serta informan E sendiri menyatakan bahwa jangkauan kamera membuat mereka terbatas dalam berkomunikasi dengan mentor karena menurutnya ukuran jangkauan kamera tidak cukup untuk melihat keseluruhan dari mentor.

Berbeda halnya dengan informan sebelumnya, informan B dan informan D mengungkapkan bahwa mereka tidak merasa terbatas dengan jangkauan kamera. Alasannya karena materi yang disampaikan oleh mentor berupa share screen sehingga mereka hanya melihat materi dan bukan melihat gerak tubuh atau raut wajah dari mentornya. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh informan B berikut,

“Kalau saya sih nggak sih ya, soalnya kan kita kan materinya itu lewat share screen jadi kita melihat materi yang ditampilkan oleh layar jadi bukan melihat dari gerak tubuh ataupun dari raut wajah seseorang, jadi kita melihatnya langsung ke praktik menggunakan aplikasinya, jadi kalo untuk saya sendiri nggak ada kendala sih.” (Informan B, 14 Oktober 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, informan A menjelaskan bahwa dirinya lebih menyukai On Cam pada saat Zoom, karena ia dapat merasakan suasana Zoom yang lebih hidup walaupun tidak berkomunikasi secara interpersonal secara langsung. Seperti yang ia jelaskan berikut,

“On cam, karena iya itu tadi juga kenapa kalo mereka on cam itu kayak suasana dalam web conferencingnya itu kayak lebih hidup aja gitu, walaupun nggak interpersonal, nggak komunikasi secara langsung tapi tetep dapet ketika mereka per peserta itu para temen-temen yang lain itu on cam gitu.” (Informan A, 26 Oktober 2022).

Namun berbeda dengan informan B, dirinya mengaku tidak mempermasalahkan kondisi peserta lain yang On Cam ataupun Off Cam pada saat sesi Zoom. Hal ini karena menurutnya kedua kondisi tersebut sama saja baginya, sehingga ia sendiri juga akan On Cam ketika memang diperintah untuk membuka akses kameranya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, informan A, informan B, informan C, informan D, serta informan E mengungkapkan bahwa mereka merasa terganggu dengan kondisi ketika dirinya atau peserta lain yang harus keluar masuk ruang Zoom Meeting. Informan C mengungkapkan bahwa dirinya merasa tidak enak dengan host atau mentor ketika dirinya harus mengalami kendala keluar masuk Zoom Meeting. Hal ini karena menurutnya ketika hendak masuk ruang Zoom maka harus diapproved terlebih dahulu dari mentor. Informan A juga memberikan penjelasan bahwa dirinya merasa terganggu apabila ada peserta lain yang keluar masuk ruang Zoom pada saat mentor sedang memaparkan materi seperti yang ia jelaskan berikut,

“Nah itu keganggu sih, karna notifikasinya kan keliatan tuh di ini media nya tuh, keliatan kan jadi keganggu.” (Informan A, 26 Oktober 2022).

Pada penelitian ini, tanda auditori juga menjadi salah satu poin penting dalam meneliti bagaimana kehadiran sosial dalam kegiatan magang yang dilaksanakan secara daring. Dalam poin ini ada beberapa jawaban dari narasumber yang dikelompokkan pada sub kategori berikut,

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, 5 informan memiliki jawaban yang sama ketika diberi pertanyaan mengenai pertimbangan situasi sekitar ketika sedang mengakses Zoom pada saat kegiatan magang. Semua informan memaparkan bahwa mereka mempertimbangkan situasi sekitar pada saat mengakses Zoom. Menurut informan D, dirinya juga mempertimbangkan situasi sekitarnya pada saat sedang mengakses Zoom. Hal ini agar dirinya bisa fokus untuk mendengarkan materi dari mentor, lalu juga agar suara bising dari keramaian tidak mengganggu lawan bicaranya. Hal ini seperti yang dijelaskan berikut,

“Pasti mentingin. Yang pertama buat fokus juga sih kita mendengarkan mentor, terus yang kedua juga karena misalkan ramai gitu kan bising. Mungkin kita yang berbicara tidak terlalu mendengar kebisingannya tapi yang mendengar itu kan pasti mendengar kebisingannya gitu lawan bicara kita.” (Informan D, 26 Oktober 2022).

Informan A, informan B, informan C, informan D, serta informan E memaparkan bahwa mereka selalu mematikan microfonnya ketika sedang mendengarkan materi dari mentor melalui Zoom. Menurut informan D karena di dalam ruang Zoom tidak hanya ada dirinya sendiri dan dirinya tidak tau apakah situasi di sekitarnya sedang bising atau tidak yang nantinya dapat didengar oleh peserta lain, maka dirinya mematikan microfon saat mentor sedang memaparkan materi. Menurut informan E, dirinya mematikan microphone pada saat mentor sedang menyampaikan materi, namun ketika mentor mengajak untuk diskusi maka ia tidak melakukan muted pada microfonnya agar tidak capek-capek harus berulang kali memencet tombol microfon. Hal itu seperti yang dijelaskan berikut,

“...kalau misalnya waktu mentor nyampein materi cuma materi doang itu tuh aku matiin microphone tapi misalnya mentor kok ngajak diskusi kadang tuh aku nyalain aja karena capek harus pencet-pencet.” (Informan E, 18 Oktober 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, semua informan mengungkapkan bahwa hambatan yang mereka alami ketika menyampaikan informasi kepada mentor melalui Zoom yaitu hambatan jaringan atau koneksi internet dari mentor. Menurut informan B, jaringan yang kurang baik justru dialami oleh mentor yang letaknya di daerah yang memang susah sinyal. Namun walaupun sinyal menjadi hambatan dalam berkomunikasi melalui Zoom ini, ia menuturkan bahwa komunikasinya tetap berjalan lancar. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh informan B berikut,

“Untuk hambatan itu hampir tidak ada, mungkin ada di jaringan saja ketika kita berkomunikasi di Zoom Meeting memang disana itu jaringannya susah gitu, bahkan mentor sering sekali kayak bilang “mohon maaf di sini jaringannya jelek”, nah mungkin dari jaringan aja sih yang menjadi hambatan, kalo untuk komunikasinya Alhamdulillah lancar.” (Informan B, 14 Oktober 2022).

Informan E juga menambahkan bahwa mentor yang memiliki kerjaan lain juga menjadi hambatan karena ketika dirinya sedang menyampaikan sesuatu kepada mentor maka terkadang mentor meminta kita untuk mengulanginya karena ia sedang fokus dengan pekerjaannya yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, semua informan mengungkapkan bahwa mereka terganggu dengan kondisi microfon peserta lain yang menyala ketika mentor sedang memaparkan materi. Informan A, informan C, serta informan D menyatakan bahwa

mereka sangat terganggu dan bahkan ter-*distract* dengan kondisi seperti ini. Menurut informan A hal ini karena membuat dirinya tidak bisa mendengar suara dari kedua belah pihak sehingga dirinya menjadi tidak fokus seperti yang ia jelaskan berikut,

“Keganggu banget. Kedistract banget karena nggak bakal bisa denger dari kedua belah pihak langsung gitu, jadi kayak nggak bisa fokus dengernya apalagi suara-suara dari mikrofon yang ngang ngong ngang ngong. Berisik banget.” (Informan A, 26 Oktober 2022).

Informan E juga menambahkan bahwa dirinya masih memaklumi suara yang masih alami seperti suara lingkungan atau ayam berkokok, namun tidak untuk suara orang yang sedang ngobrol.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, informan yang satu dengan yang lain memiliki perasaan yang berbeda-beda ketika mengalami suara putus-putus pada saat Zoom Meeting. Informan A memberikan penjelasan bahwa dirinya merasa tidak enak pada peserta lain. Untuk informan B, ia merasa kesal jika kondisi suara putus-putus dialami oleh mentor karena atau ilmu kepada dirinya. Informan C sendiri merasa penasaran dengan apa yang dibicarakan oleh peserta lain ketika terjadi suara-suara putus. Informan D sendiri merasa kesal. Sedangkan menurut informan E, ia merasa malu ketika suaranya mengalami putus-putus dan didengar oleh peserta lain. Menurutnya, walaupun komunikasi hanya melalui Zoom namun ia juga berusaha memberikan yang terbaik kepada peserta lain sehingga ia mengatasinya dengan mengganti jaringan terlebih dahulu seperti yang ia jelaskan berikut,

“Yang pertama aku malu sih dan nyari kayak caranya gimana ya biar ini tuh bisa didengerin orang dengan jelas, entah aku ganti jaringannya kah gitu, lebih kayak berusaha buat tampil, jadi kita juga berusaha buat tampil bagus kan walaupun cuma ya Zoom, malu juga kalo putus-putus” (Informan E, 18 Oktober 2022).

Pada penelitian ini, pengaturan waktu adalah salah satu poin penting dalam meneliti bagaimana kehadiran sosial dalam kegiatan magang yang dilaksanakan secara daring. Dalam poin ini ada beberapa jawaban dari narasumber yang dikelompokkan pada sub kategori berikut,

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, informan A, informan B, informan C, serta informan D memaparkan bahwa mereka selalu melakukan Zoom bersama mentor dalam setiap harinya, bahkan setiap pagi dan juga sore hari untuk me-review ulang kerjaan yang telah mereka kerjakan selama satu hari. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh informan A berikut,

“Setiap hari. Setiap pagi istirahatnya cuman siang kemudian kita di sore harinya kita review ulang, kita evaluasi kerjaan apa yang belum selesai terus yang belum selesai itu besok harus dikerjain tepat waktu kayak gitu.” (Informan A, 26 Oktober 2022).

Informan E juga menyetujui hal yang dijelaskan oleh keempat informasi lain. Namun informan E juga menambahkan bahwa Zoom ini berupa morning briefing serta presentasi. Hal ini seperti yang dijelaskan berikut,

“...pertama pagi-pagi dikasih morning briefing.... nanti sorenya itu kita zoom lagi kalo anak Socmed tuh, dan zoom lagi itu buat presentasi hasil pekerjaan kita,...” (Informan E, 18 Oktober 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, informan A, informan C, serta juga informan E sendiri mengungkapkan bahwa mereka selalu melakukan diskusi bersama mentor khususnya setiap sore hari atau ketika selesai pemaparan materi. Seperti yang dijelaskan informan A berikut,

“Kalau untuk diskusi kegiatan mungkin satu minggu itu cuman satu kali, tapi kalo untuk diskusi pekerjaan setiap hari, setiap sore.” (Informan A, 26 Oktober 2022).

Berbeda halnya dengan informan B dan informan D. Untuk informan B, ia menjelaskan bahwa dirinya melakukan diskusi bersama mentor hanya ketika mengalami kendala saja. Sedangkan menurut informan D, diskusi dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat urgensi dari tugasnya terlebih dahulu, ketika ada tugas yang harus dikerjakan lebih dulu maka sesi diskusi akan ditahan dan baru dilakukan pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, informan A, informan C, serta informan E menjelaskan bahwa komunikasi mereka dengan mentor berjalan dengan lancar. Hal ini didukung dari kegiatan Zoom setiap pagi bersama mentor yang juga dibantu dengan beberapa media lain seperti yang dijelaskan oleh informan A berikut,

“...nah selama satu setengah jam itu komunikasinya itu lancar karna juga ngegunain beberapa media untuk komunikasi itu menurut saya komunikasi yang dilakukan itu cukup baik, cukup lancar dan informasi juga dapat, dan juga setiap penugasan yang dilakukan setiap kerjaan yang dilakukan juga tetap

dikomunikasikan melalui media tersebut seperti itu.” (Informan A, 26 Oktober 2022).

Informan B dan informan D juga menyetujui hal yang dijelaskan oleh informan A, informan C, dan informan E terkait lancarnya komunikasi mereka bersama mentor. Informan B menambahkan bahwa komunikasinya dengan mentor juga berjalan dengan lancar, hal ini karena komunikasi antara mentee dengan mentor telah dibuat dalam bentuk jadwal. Informan D juga menambahkan bahwa komunikasinya dengan mentor berjalan dengan lancar karena mentor juga berperan aktif dalam komunikasi sehingga tidak hanya mentee saja yang aktif bertanya namun mentornya juga. Mentor juga memberikan arahan dengan jelas kepada mentee sehingga mempermudah pekerjaan yang diberikan oleh mentor.

Pada penelitian ini, multimodalitas menjadi salah satu poin penting dalam meneliti bagaimana kehadiran sosial dalam kegiatan magang yang dilaksanakan secara daring. Dalam poin ini ada beberapa jawaban dari narasumber yang dikelompokkan pada sub kategori berikut,

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, informan A, informan D, serta informan E mengungkapkan bahwa mereka sering memanfaatkan fitur chat pada Zoom Meeting. Hal ini biasa mereka gunakan untuk menanyakan hal-hal yang mereka tidak mengerti kepada teman lain dalam Zoom tersebut. Bahkan informan E mengaku bahwa di dunia nyata ia selalu mencari teman untuk berkomunikasi ketika sedang kuliah di dalam kelas, sehingga ia mengibaratkan Zoom ini layaknya sedang berada di dalam kelas secara nyata. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh informan E berikut,

“....aku tuh kadang tuh nggak ngerti, kadang aku tuh ngechat-chat temen aku gitu loh kayak nanya misalnya “itu apa sih yang tadi dimaksud?”, aku tuh karna kalo di dunia nyata kalo misal kuliah ya dikasih materi aku selalu cari temen yang bisa diajak ngobrol di samping, makanya aku memanfaatkan fitur chat room itu buat ngechat orang juga seolah-olah aku tuh lagi ngobrol kayak dalam kelas gitu loh,....” (Informan E, 18 Oktober 2022).

Namun beda halnya dengan informan B dan informan C, mereka mengungkapkan bahwa mereka hanya beberapa kali menggunakan fitur chat dalam Zoom. Hal ini mereka gunakan hanya ketika mengalami kendala seperti suara yang putus-putus.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan, informan A, informan B, serta informan E memaparkan bahwa mereka merasa senang ketika menggunakan device laptop untuk

mengakses Zoom. Hal ini karena dengan menggunakan laptop mereka bisa melakukan banyak hal dengan mengakses banyak aplikasi walaupun sedang berada dalam ruang Zoom. Seperti yang dijelaskan oleh informan A berikut,

“Perasaannya happy karena dari laptop tuh bisa ngelakuin banyak hal walaupun sedang meeting, jadi kayak tetep bisa buka banyak aplikasi pun sedang meeting gitu.” (Informan A, 26 Oktober 2022).

3.2 Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti akan menjabarkan pembahasan berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya. Peneliti akan menjabarkan pembahasan ini menjadi dua bagian bahasan yaitu kedekatan dan kesegaraan.

Kedekatan yang terjadi dalam penelitian ini mengacu pada kegiatan magang yang dilakukan menggunakan Web Conference, dalam hal ini Zoom Meeting. Setelah dilakukan analisis, peneliti akan menguraikan bagaimana kedekatan yang terjadi selama proses magang yang dilakukan secara daring melalui platform Zoom Meeting. Kedekatan menjadi salah satu poin penting dalam meneliti bagaimana kehadiran sosial dalam kegiatan magang yang dilaksanakan secara daring. Kedekatan adalah perasaan dekat, keterhubungan, dan keterikatan yang dirasakan seseorang dalam suatu hubungan (Madey & Rodgers, 2009).

Kamera yang menyala saat melakukan magang secara daring melalui Zoom memberikan kesan komunikasi tatap muka secara langsung. Sehingga walaupun para peserta magang tidak dapat bertemu secara langsung dengan sesama teman maupun mentor mereka, namun dengan melakukan Zoom Meeting dan menyalakan kamera sebagai salah satu upaya untuk memaksimalkan komunikasi jarak jauh dapat membuat komunikasi menjadi terasa lebih nyata walaupun hanya dimediasi melalui komputer (Assyfa Putri & Irwansyah, 2021).

Tak hanya itu, pemanfaatan fitur chat yang ada dalam platform Zoom juga mampu meningkatkan tingkat interaksi antar peserta karena melalui chat mereka bisa saling bertanya sehingga komunikasi jarak jauh mereka dapat terbantu sehingga tidak hanya mengandalkan fitur mikrofon saja namun juga dengan fitur chat ini. Dengan adanya fitur chat ini maka sangat menunjang proses komunikasi secara jarak jauh sebagai bagian dari pembelajaran secara daring melalui platform multimodalitas seperti Zoom Meeting ini (Kusuma & Hamidah, 2020).

Berbeda halnya dengan komunikasi tatap muka secara langsung, komunikasi via daring melalui Zoom ini terdapat suatu kelemahan dimana jangkauan kamera hanya terbatas sehingga

tidak mampu menampilkan keseluruhan bagian tubuh dari peserta maupun lingkungan sekitar. Sehingga komunikasi yang terjalin tidak seperti ketika berkomunikasi tatap muka secara langsung. Sedangkan menurut penelitian sebelumnya oleh Abdul Majid (2014) dalam berkomunikasi kita tidak hanya secara lisan saja namun juga dengan membaca gerak tubuh, memerhatikan situasi dan kondisi sekitar saat sedang berkomunikasi.

Selain itu, untuk menunjang kegiatan magang yang dilakukan secara daring, maka peserta magang menggunakan beberapa media lain untuk berkomunikasi. Hal ini mendukung pendapat bahwa berkomunikasi secara digital membuat komunikasi jarak jauh menjadi lebih mudah lewat audio, teks, ataupun video (Assyfa Putri & Irwansyah, 2021).

Melakukan on cam pada saat Zoom juga membuat suasana ruang conference menjadi lebih hidup. Sehingga meskipun peserta tidak berada dalam satu tempat yang sama namun tetap dapat melakukan komunikasi dalam pembelajaran daring sebagai bagian dari pembelajaran ketika magang (Sa'diyah, 2021). Hidup di sini berarti komunikasi interpersonal yang terjadi dalam Zoom mampu menghadirkan emosi peserta, juga berkaitan dengan komunikasi dalam bentuk humor hingga para peserta mampu mengungkapkan diri mereka seperti halnya (Eko Yulianto et al., 2020) mengungkapkan bahwa kehadiran sosial terdiri atas tiga dimensi salah satunya adalah ekspresi afektif yang berkaitan dengan ekspresi emosi, humor, serta pengungkapan diri dalam mendukung hubungan interpersonal.

Selain kedekatan, kesegeraan juga merupakan hal yang penting ketika berkomunikasi secara daring. Kesegeraan merupakan ketersediaan umpan balik secara seketika, artinya kemampuan suatu media dalam menyediakan informasi secara berkala serta mampu memberikan umpan balik secara cepat (Sya & Telkom, 2021). Hal ini sangat penting dalam proses komunikasi karena terjadinya penundaan dalam komunikasi maka akan menghilangkan momentum yang ada dalam berkomunikasi.

Seringnya peserta bertemu dalam magang secara daring tentu membantu mereka dalam berbagi informasi melalui komunikasi yang telah terjalin. Dengan hal ini pula dapat membantu mereka dalam melakukan magang secara daring dalam waktu yang telah ditentukan bersama (Monica & Fitriawati, 2020). Selain itu, diskusi yang dilakukan setelah pemaparan materi selesai juga membantu mereka dalam bertukar informasi secara cepat. Hal ini untuk menjalin interaksi dengan peserta magang sebagai bagian dari magang. Bahkan dengan adanya web conference melalui Zoom ini bisa membantu mahasiswa yang sering merasa malu atau tidak percaya diri

ketika berdiskusi saat perkuliahan luring menjadi lebih percaya diri ketika melakukan diskusi pada saat magang secara daring ini (Sa'diyah, 2021).

Namun, dengan kelebihan yang ditawarkan dari penggunaan platform web conference saat kegiatan magang secara daring, multitasking saat sedang mengakses Zoom pada kegiatan magang secara daring ini juga dilakukan oleh para peserta magang yang telah peneliti wawancarai. Hal ini tentu dapat mengurangi fokus para peserta saat magang melalui Zoom sedang berlangsung yang mengakibatkan kurang maksimalnya pengalaman belajar yang mereka dapatkan seperti yang dijelaskan pada penelitian sebelumnya (A. P. Sari, 2021).

Selain itu, memperhatikan situasi dan kondisi lingkungan sekitar saat sebelum mengakses Zoom, penting untuk para peserta agar hal-hal teknis seperti suara bising tidak mengganggu peserta lain di dalam Zoom. Hal ini agar peserta lain tidak terdistraksi dengan suara-suara bising dari peserta lain yang dapat mengganggu proses komunikasi saat Zoom sedang berlangsung. Distraksi dianggap menjadi suatu gangguan saat sedang pembelajaran daring sehingga hal-hal yang mampu menjadi distraksi bagi orang lain perlu untuk diminimalisir (Noermalia, 2020). Peserta juga bisa mematikan mikrofon saat mentor sedang memberikan materi magang. Hal ini sebagai bentuk menghargai mentor yang sedang memaparkan materi magang serta agar tidak mengganggu mentor ataupun peserta lain yang sedang menyimak paparan materi. Hal inilah yang nantinya bisa menjadi distraksi bagi peserta lain dan membuat mereka menjadi tidak dapat berkonsentrasi ketika sedang menyimak materi magang dari mentor (Assyfa Putri & Irwansyah, 2021).

Hal paling penting dalam berkomunikasi secara daring yaitu terkait jaringan atau sinyal. Dalam penelitian ini, jaringan dianggap sebagai hambatan dalam menyampaikan informasi kepada mentor. Jaringan yang kurang baik membuat peserta mengalami hambatan ketika ingin menyampaikan informasi melalui Zoom Meeting saat magang berlangsung. Tentu hal ini dapat mengurangi kesegeraan dalam menyampaikan informasi pada komunikasi daring. Dengan jaringan yang ekstra maka pembelajaran secara daring melalui video conference tidak akan mengalami hambatan seperti ini serta kesegeraan informasi dapat tersampaikan dengan baik (Monica & Fitriawati, 2020). Tak hanya itu, jaringan yang tidak stabil juga mampu membuat peserta dalam Zoom bisa keluar masuk ruang Zoom (Irmada & Yatri, 2021). Hal inilah yang menjadi gangguan karna notifikasi yang muncul di layar dapat mengganggu konsentrasi mereka.

Penelitian ini juga menemukan bahwa mikrofon peserta yang menyala mengganggu peserta lain saat sedang mendengarkan pemaparan materi dari mentor. Entah disengaja atau tidak namun kondisi mikrofon yang menyala mampu men-distract peserta lain ketika sedang fokus pada materi (Assyfa Putri & Irwansyah, 2021). Hal ini tentu dapat menghambat kesegeraan informasi dalam sesi Zoom yang sedang berlangsung.

Selain menyebabkan keluar masuk ruang Zoom, jaringan yang tidak stabil juga membuat suara putus-putus pada peserta Zoom. Pada poin ini peserta mengungkapkan perasaannya yang berbeda-beda ketika mengalami suara putus-putus, diantaranya mereka merasa tidak enak kepada peserta lain karena suara mereka putus-putus. Ada juga yang mengungkapkan bahwa dirinya merasa kesal ketika mengalami suara putus-putus. Peserta lain juga merasa penasaran dengan apa yang disampaikan oleh peserta lain ketika mengalami suara putus-putus. Selain itu ada juga yang merasa malu ketika mengalami suara putus-putus. Hal inilah yang mampu mempengaruhi dan membuat peserta kesulitan dalam memahami materi dan menghambat kesegeraan informasi pada komunikasi (Batubara & Zaki, 2021).

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan penjabaran hasil dan pembahasan di atas, kehadiran sosial dalam pelaksanaan magang secara daring terdapat dua tanda yaitu kedekatan dan kesegeraan. Kedekatan yang mencakup kamera yang menyala saat magang, pemanfaatan fitur chat, jangkauan kamera yang terbatas, kelancaran berkomunikasi dengan media lain, dan suasana komunikasi yang lebih hidup saat on cam. Kesegeraan yang mencakup frekuensi meeting bersama mentor, intensitas magang, multi aktivitas pada saat magang, suara bising pada saat Zoom, mikrofon mati saat mentor sedang memaparkan materi, jaringan sebagai hambatan dalam menyampaikan informasi kepada mentor, mikrofon yang menyala saat magang, keluar masuk peserta di ruang Zoom, dan pengalaman peserta ketika mengalami suara putus-putus.

4.2 Saran

Dalam meningkatkan pengalaman peserta dalam kegiatan magang yang dilakukan secara daring, perlunya fasilitas dasar seperti penunjang terkait jaringan yang stabil agar gangguan teknis dalam Zoom tidak terjadi. Hal-hal teknis lain seperti device yang menunjang kegiatan magang daring juga perlu dipersiapkan dengan baik. Peserta magang juga perlu untuk selalu mempertimbangkan

situasi sekitar ketika hendak melaksanakan magang secara daring melalui Zoom agar berlangsung dengan kondusif dan aktif antara peserta dan juga mentor.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2014). Pasar sebagai Sarana Komunikasi Antar Budaya. *eJournal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 155–165.
- Alsadoon, E. (2018). The impact of social presence on learners' satisfaction in mobile learning. *Turkish Online Journal of Educational Technology*, 17(1), 226–233.
- Assyfa Putri, A. N., & Irwansyah, I. (2021). Efektivitas Komunikasi Dalam Pembelajaran Online. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(1), 54–63. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i1.184>
- Batubara, R., & Zaki, A. (2021). Kesulitan Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid 19 Di SMAN 1 Sei Rampah. *Pusdikra*, 1(November), 30–37.
- Bunyamin, M. A. H. (2021). The Pre-service Teachers' Internship Program during the Pandemic: Prospects for a New Landscape of Teacher Education. *Revista Gestão Inovação e Tecnologias*, 11(3), 807–824. <https://doi.org/10.47059/revistageintec.v11i3.1977>
- Eko Yulianto, Putri Dwi Cahyani, & Sofia Silvianita. (2020). Perbandingan Kehadiran Sosial dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Whatsapp group dan Webinar Zoom Berdasarkan Sudut Pandang Pembelajar Pada Masa Pandemic COVID-19. *JARTIKA Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, 3(2), 331–341. <https://doi.org/10.36765/jartika.v3i2.277>
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMM. (2018). *MBKM*.
- Garrison, D. R., & Arbaugh, J. B. (2007). Researching the community of inquiry framework: Review, issues, and future directions. *Internet and Higher Education*, 10(3), 157–172. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2007.04.001>
- Gunawardena. (1995). Social Presence Theory and Implications for Interaction and Collaborative Learning in Computer Conferences. *International Journal of Educational Telecommunications*, 1, 2–3.

- Hayati. (2021). Evaluasi peserta magang di instansi pemerintahan dengan metode bekerja di rumah (Studi kualitatif sebagai persiapan magang merdeka belajar kampus merdeka). *Jp3Sdm*, 10(2), 54–71.
- He, M., Tang, X. qi, Zhang, H. nan, Luo, Y. ying, Tang, Z. chu, & Gao, S. guang. (2021). Remote clinical training practice in the neurology internship during the COVID-19 pandemic. *Medical Education Online*, 26(1). <https://doi.org/10.1080/10872981.2021.1899642>
- Irmada, F., & Yatri, I. (2021). Keefektifan Pembelajaran Online Melalui Zoom Meeting di Masa Pandemi bagi Mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2423–2429.
- K.Y.S. Putri, W. H. (2020). Efektivitas Komunikasi Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mahasiswa Ilmu Komunika Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2018. *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 24–35. <https://doi.org/10.35326/medialog.v3i2.639>
- Kappas, A., & Kramer, C. N. (2011). Face-to-Face Communication over the Internet. In *News.Ge*.
- Kappas, A., & Kramer, C. N. (20189). Face-to-Face Communication over the Internet. In A. Kappas & C. N. Kramer (Ed.), *News.Ge*.
- Kara, M. (2020). Distance education: a systems view of online learning. *Educational Review*, 72(6), 800–800. <https://doi.org/10.1080/00131911.2020.1766204>
- Komala, R. D. (2017). Jurnal Fakultas Ilmu Terapan Universitas Telkom. *Jurnal Fakultas Ilmu Terapan Universitas Telkom*, 3(2), 330–337.
- Kreijns, K., Van Acker, F., Vermeulen, M., & Van Buuren, H. (2014). Community of Inquiry: Social presence revisited. *E-Learning and Digital Media*, 11(1), 5–18. <https://doi.org/10.2304/elea.2014.11.1.5>
- Kusuma, J. W., & Hamidah, H. (2020). Perbandingan Hasil Belajar Matematika Dengan Penggunaan Platform Whatsapp Group Dan Webinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19. *JIPMat*, 5(1). <https://doi.org/10.26877/jipmat.v5i1.5942>

- Lowenthal, P. R. (2011). The Evolution and Influence of Social Presence Theory on Online Learning. In *Social Computing* (Nomor August 2009). <https://doi.org/10.4018/9781605669847.ch010>
- Lyons, A., & Mary, Q. (2019). *Multimodality*. January 2016. <https://doi.org/10.1002/9781119166283.ch18>
- Madey, S. F., & Rodgers, L. (2009). The effect of attachment and sternberg's triangular theory of love on relationship satisfaction. *Individual Differences Research*, 7(2), 76–84.
- Mahmudah, H. (2021). Multimodalitas Dalam Komik Strip “Liburan Tetap Di Rumah” Pada Instagram @Kemenkes_Ri. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 10(2), 424. <https://doi.org/10.26499/rnh.v10i2.4179>
- Monica, J., & Fitriawati, D. (2020). *Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran Online Pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19 As An Online Learning Medium For Students During The Covid-19 Pandemic*. 1, 1630–1640.
- Muhtarom, H. (2021). Learning Strategies for E-Learning In Primary Schools Through Use of Zoom Meeting Technology in the Covid-19 Pandemic Era. *Basic and Applied Education Research Journal*, 2(1), 29–32. <https://doi.org/10.11594/baerj.02.01.05>
- Noermalia, T. (2020). *Penerimaan Teknologi Konferensi Video dan Motivasi Belajar*. 2010, 246–262.
- Nurakhmaliah, S., & Mawardi, I. (2021). Analisis Kebijakan PSBB dalam Proses Pembelajaran di PAUD Terpadu Az-Zahra Tegaltrejo Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 150–156. <https://doi.org/10.21831/jpa.v10i2.43207>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Sa'diyah, S. H. (2021). *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi) Pendidikan ON OFF KAMERA DAN IMPLIKASINYA PADA PERKULIAHAN DARING Siti Halawatus Sa ' diyah * UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta , Indonesia Email : halawatus@gmail.com * Correspondence INFO ARTIKEL Diajukan Diterima Dit*. 2(9), 1593–1603.

- Sari, A. P. (2021). *Aktivitas Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring Berbasis Konferensi Video : Refleksi Pembelajaran Menggunakan Zoom dan Google Meet*. 03(02), 130–137.
- Sari, V. D. A., & Arini, R. (2021). SPARK: Pemanfaatan Platform StoryJumper dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Anak-Anak Sekolah Dasar. *KANGMAS: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 171–177. <https://doi.org/10.37010/kangmas.v2i2.316>
- Setiawan, I., Farid, M., & Fatimah, J. M. (2021). *Tingkat Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Sebagai Media Pembelajaran Pada Mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai*. 576(Icstms 2020), 298–303.
- Sya, D. K., & Telkom, U. (2021). 1 , 2 1,2. 8(5), 7473–7487.
- Winardi, R. D. (2018). Metoda Wawancara. *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*, September 2018, 53–99.
- Winata, K. A., Zaqiah, Q. Y., Supiana, & Helmawati. (2021). Kebijakan Pendidikan di Masa Pandemi. *Administrasi Pendidikan Journal*, 4(1), 1–6.